BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Laporan Keuangan

2.1.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan dibuat oleh bagian manajemen dengan tujuan untuk mempertanggung jawabkan tugas – tugas yang dibebankan kepadanya oleh pemilik perusahaan selama satu periode. Laporan keuangan harus menyajikan secara wajar posisi keuangan, kinerja keuangan. Disamping itu laporan keuangan dapat juga digunakan untuk memenuhi tujuan – tujuan lain yaitu sebagai laporan kepada pihak – pihak diluar perusahaan yang meliputi para kreditur, para investor dan pemerintah dimana perusahaan tersebut berdomisili, serta masyarakat sekitarnya.

Sedangkan menurut Sofyan Syafri (2010:105) Harahap "Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu" .

2.1.1.2 Bagian – Bagian Laporan Keuangan

Laporan keuangan biasanya terdiri dari :

a. Neraca

Neraca adalah laporan yang sistematis tetntang aktiva, hutang serta modal dari suatu perusahaan pada suatu saat tertentu. Jadi tujuan neraca adalah

untuk menunjukan posisi keuangan suatu perusahaan pada suatu tanggal tertentu, biasanya pada waktu dimana buku – buku ditutupdan ditentukan sisanya pada suatu akhir tahun fiscal atau tahun kalender, sehingga neraca sering disebut dengan Balance Sheet.

Dengan demikian neraca terdiri dari tiga bagian utama yaitu aktiva, hutang dan modal.

b. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi memberikan sebuah ukuran berhasilnya suatu perusahaan pada suatu periode waktu. Laporan laba rugi menunjukan suumber utama dan penghasilan yang dihasilkan dan biaya – biaya sehubungan dengan penghasilan tersebut. Perbedaan antara penghasilan dan biaya –biaya adalah laba bersih atau rugi bersih. Keuntungan dan kerugian menunjuk kepada uang yang dihasilkan atau keruian pada kegiatan diluar aktivitas normal perusahaan. Laporan laba rugi perusahaan harus memuat laba per saham. Baik neraca ataupun laporan laba rugi selalu dibuat degan dasar komparatif.

c. Laporan Perubahan Ekuitas

Perusahaan harus menyajikan laporan perubahan ekuitas sebagai komponen utama laporan keuangan yang menunjukkan:

1) Rugi atau laba bersih periode yang bersangkutan.
2) Setiap pos pendapatan dan beban, keuntungan atau kerugian beserta jumlahnya yang berdasarkan SAK terkait diakui secara langsung dalam ekuitas.

3) Pengaruh kumulatif dari perubahan kebijakan akuntansi dan perbaikan terhadap kesalahan mendasar sebagaimana diatur dalam SAK terkait.
4) Transaksi modal dengan pemilik dan distribusi kepada pemilik.
5) Saldo akumulasi rugi dan laba pada awal dan akhir periode serta perubahannya.
6) Rekonsiliasi antara nilai tercatat dari masing-masing jenis model saham, agio, dan cadangan pada awal dan akhir periode yang mengungkapkan secara terpisah setiap perubahan.

d. Laporan Arus Kas

Perusahaan harus menyusun laporan arus kas sesuai dengan persyaratan dalam pernyataan ini dan harus menyajikan laporan tersebut sebagai bagian yang tak terpisah *(integral)* dari laporan keuangan untuk setiap periode penyajian laporan keuangan.

e. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan harus disajikan secara sistematis. Setiap pos dalam neraca laporan laba rugi dan laporan arus kas harus berkaitan dengan informasi yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan mengungkapkan:

1) Informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang dipilih dan diterapkan terhadap peristiwa dan transaksi yang penting.
2) Informasi yang diwajibkan dalam SAK tetapi tidak disajikan di neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas.

3) Informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan tetapi diperlukan dalam rangka penyajian secara wajar.

2.1.1.3 Fungsi Laporan Keuangan

Pada awalnya laporan keuangan bagi suatu perusahaan hanyalah sebagai alat penguji dan pekerjaan pembukuan, tetapi untuk selanjutnya laporan keuangan tidak hanya sebagai alat penguji tetapi juga sebagai dasar untuk dapat menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan, dimana dengan hasil analisa laporan keuangan, pihak – pihak yang berkepentingan mengambil suatu keputusan.

Laporan keuangan suatu perusahaan dapat memberikan suatu informasi yang bermanfaat bagi pemakainya, jika memenuhi persyaratan yang di tetapkan (Prinsip Akuntansi Indonesia) adalah sebagai berikut :

1. Relevan

   Pengukuran relevansinya suatu informasi harus dihubungkan dengan penggunaannya.

2. Dapat Dimengerti

   Bentuk laporan keuangan dan istilah yan dipakai hendaknya disesuaikan dengan batas pengertian pemakai informasi jua diharapkan mempunyai dasar pengertian mengenai aktivitas ekonomi perusahaan, proses akuntansi dan istilah yang digunakan dalam laporan keuangan.

3. Objektif

   Laporan keuangan harus disusun seobjektif mungkin, dapat diuji kebenarannya oleh para pengukur yang independent dan menggunakan metode pengukuran yan sama.

4. Netral

   Laporan keuangan hendaknya disusun untuk kebutuhan umum pamakai dan bukan kebutuhan pihak tertentu saja.

5. Tepat Waktu

   Laporan keuangan harus disampaikan secara sedini mungkin agar dapat digunakan sebagai dasar untuk membantu pengambilan keputusan ekonomi dan untuk menghindari tertunda pengambilan keputusan bagi pemakai.

6. Dapat Dibandingkan

   Laporan keuangan yang disajikan harus dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya dari perusahaan yang sama maupun dengan perusahaan yang sejenis pada periode yang sama.

7. Lengkap

   Laporan keuangan hendaknya disajikan secara lengkap meliputi semua data akuntansi yang memenuhi sekurang – kurangnya enam perstyaratan tersebut.

2.1.1.4 Tujuan Laporan Keuangan

Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu maupun secara berkala. Jelasnya adalah laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan.

Menurut Agnes (2001 : 2), tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut :

1. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
2. Laporan keuangan disusun untuk memenuhi kebutuhan bersama oleh sebagain besar pemakainya, yang secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu.
3. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang dilakukan manajemen atau pertanggungjawabkan manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

2.1.1.5 Keterbatasan Laporan Keuangan

Keterbatasan laporan keuangan menurut **Sofyan Syafri Harahap (2010:201)** diantaranya adalah:

1. Laporan keuangan dapat bersifat historis, yaitu merupakan laporan atas kejadianyang ttelah lewat. Karenanya, laporan keuangan tidak dapat dianggap sebagai laporan mengenai keadaan saat ini, karenanya akuntansi tidak hanya satu – satunya sumber informasi dalam proses pengambilan keputusan ekonomi.
2. Laporan menggambarka nilai harga pokok atau nilai pertukaran pada saat terjadinya transaksi, bukan harga saat ini.

3. Laporan keuangan bersifat umum, dan bukan dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan pihak tertentu. Informasi disajikan untuk dapat digunakan semua pihak. Sehingga terpaksa selalu memperhatikan semua pihak pemakai yang sebenarnya mempunyai perbedaan kepentingan.
4. Proses penyusunan laporan keuangan tidak luput dari penggunaan taksiran dan berbagai pertimbangan dalam memilih alternatif dari berbagai pilihan yang ada yang sama – sama dibenarkan tetapi menimbulkan perbedaan angka laba maupun asset.
5. Akuntansi tidak mencakup informasi yang tidak material. Demikian pula, penerapan prinsip akuntansi terhadap suatu fakta atau pos tertentu mungkin tidak dilaksanakan jika hal ini tidak menimbulkan pengaruh yang material terhadap kelayakan laporan keuangan. Batasan terhadap istilah dan jumlahnya agak kabur.
6. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi ketidak pastian; bila terdapat beberapa kemungkinan kesimpulan yang tidak pasti mengenai penilaian suatu pos, maka lazimnya dipilih alternative yang menghasilkan laba bersih atau nilai aktiva yang paling kecil. Dalam keadaan lain disebutkan jika ada indikasi rugi maka harus dicatat tetapi jika ada indikasi laba tidak boleh dicatat, sehingga ada *holdinggain* yang tidak diungkapkan.
7. Laporan keuangan disusun dengan menggunakan istilah – istilah teknis, dan pemakai laporan diasumsikan memahami bahasa teknis akuntansi dan sifat dari informasi yang dilaporkan.

8. Akuntansi didominasi informasi kuantitatif. Informasi yang bersifat kualitatif dan fakta yang tidak dapat dikuantifikasikan umumnya diabaikan. Namun bisa saja informasi kuantitatif dapat gambaran atau indikasi informasi kualitatif.
9. Perubahan dalam tenaga beli uang jelas ada. Akan teteapi hal ini tidak tergambar dalam laporan keuangan.

2.1.1.6 Analisa Perbandingan

Menurut **Sofyan Syafri Harahap (2010:227)** pengertian dari analisis perbandingan adalah sebagai berikut:

"Analisis perbandingan adalah teknik analisis laporan keuangan yang dilakukan dengan cara menyajikan laporan keuangan secara horizontal dan membandingkan antara satu dengan yang yang lain, dengan menunjukkan informasi keuangan atau data lainnya baik dalam rupiah atau dalam unit. Teknik perbandingan ini juga dapat menunjukan kenaikan dan penuunan dalam rupiah atau unit dan juga dalam prosentase atau perbandingan dalam bentuk angka perbandingan atau rasio".

Teknik mengalisis diluar analisis komparatif dapat juga dilakukan melalui teknik analisis trend dan common size statement.

1. Time series indeks

   menyajikan laporan keuangan beberapa tahun (time series) kemudian angka – angka laporan dikonversi dengan angka indeks yang memiliki tahun dasar, sehingga analisis dapat melihat perkembangan, posisi, dan kemajuan perusahaan dalam rentang waktu tertentu.

   teknik ini bisa menggunakan angka indeks bisa juga angka – angka yang ada dalam laporan keuangan disusun dan disajikan dalam rentang waktu berseri. Misalnya 5 atau 10 tahun. Jika laporan it di konversi menjadi

angka indeks maka menjadi laporan indeks berseri. Semua laporan keuangan yang dibandingkan secara berseri dikonversikan ke indeks. Untuk menentukan indeks ini, maka perlu di tetapkan tahun dasar. Tahun dasar ini dipilih menurut criteria tertentu, misalnya dipilih tahun pendirian sebagai tahun dasar atau tahun tertentu yang bisa dijadikan sebagai suatu moment penting agar kita lebih mudah dan lebih cepat melakukan perbandingan dengan indeks tahun lainnya.

2. Analisis tren

   Untuk melihat kecenderungan, perkembangan perusahaan selama periode tertentu yang sudah berlaku dan periode yang akan datang.

   Analisis tren ini bertujuan untuk mengetahui tendensi atau kecenderungan keadaan keuangan suatu perusahaan dimasa yang akan datang baik kecenderungan naik, turun maupun tetap. Teknik analisis ini biasanya digunakan untuk menganalisis laporan keuangan yang meliputi minimal 3 periode atau lebih. Analisis ini dimaksudkan untuk mengetahui perkembangan perusahaan melalui renntang perjalanan waktu yang sudah lalu dan memproyeksi situasi masa itu ke masa yang berikutnya. Berdasarkan data historis itu dicoba untuk melihat kecenderungan yang mungkin akan muncul di masa yang akan datang.

3. Common size

   Untuk melihat struktur keuangan perusahaan dengan cara mengkonversi laporan keuangan kedalam laporan bentuk awam (common size) dengan menggunakan denominator presentase.

2.1.2 Common Size Analysis

Common Size Analysis dapat digunakan untuk membandingkan masing – masing pos pada laporan periode berjalan dengan jumlah total pada laporan yang sama dengan tujuan mengetahui hubungan signifikan dalam laporan keuangan tersebut.

Teknik ini menggunakan pola penyederhanaan angka – angka yang terdapat dalam laporan keuangan atau bisa juga disebut "Pengawaman" laporan keuangan. Proses ini juga memerlukan angka dasar yang ditetapkan sebagai dasar perhitungan angka konversi. Tanpa mengabaikan angka lain, biasanya untuk neraca dipakai total asset atau total utang dan modal sebagai dasar dengan angka 100% berarti pos – pos asset akan dipersentasikan ke angka total asset tadi dan pos – pos utang dan modalakan dipersentasikan ke total utang dan modal itu. Dengan demikian, neraca akan menjadi angka – angka awam dalam bentuk persentase ke total asset.

Analisis common size ini dilakukan untuk melihat struktur keuangan baik dari daftar neraca, Laba/Rugi, atau arus kas. Untuk melihat struktur keuangan ini maka laporan keuangan dikonversikan dalam bentuk persentase dengan mengaitkannya dengan pos penting. Pos penting itu misalnya pos total aktiva untuk Neraca.

2.1.2.1 Perhitungan Common Size Analysis

Langkah – langkah yang dilakukan dalam melakukan analisis laporan keuangan dengan menggunakan metode common size analysis untuk menilai kinerja keuangan adalah sebagai berikut:

1. Dihitung total setiap pos pada laporan keuangan
2. Setiap pos yang dihitung dinyatakan dalam bentuk persentase
3. Untuk menghitung komposisi pada masing – masing pos digunakan rumus sebagai berikut :

$$komposisi\ (\%) = \frac{\text{Rp}}{\text{total (Rp)masing} - \text{masing pos}} \text{x}100\%$$

Komposisi merupakan perbandingan antara pos – pos aktiva dengan total aktiva, serta perbandingan antara pos – pos pasiva dengan total pasiva.

4. Selanjutnya dihitung fluktuasi volume pada masing – masing pos dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$volume\ (\%) = \frac{\text{(Rp)Thx}}{\text{(Rp)Th(x} - 1)}\ \text{x}\ 100\%$$

Volume merupakan persentase dari perbandingan antara pos – pos yang sama tetapi pada tahun yang berbeda.

5. Untuk menghitung common size suatu laporan keuangan digunakan rumus :

$$Cs\ (\%) = \frac{\text{Komposisi Thx}}{\text{Komposisi Th(x} - 1)}\ \text{x}\ 100\%$$

Analisis persentase perkomponen (Common Size), yaitu Analisis yang digunakan untuk mengetahui ukuran relatif masing – masing item dalam laporan keuangan dengan menghiung besar prosentase pada masing – masing komponen.

6. Untuk mendeskripsikan hasil dari analisis laporan keuangan ini, disajikan dalam bentuk tabel.

2.1.3 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah gambaran setiap hasil ekonomi yang mampu di raih oleh perusahaan perbankan pada periode tertentu melalui aktivitas-aktivitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan secara efisien dan efektif, yang dapat diukur perkembangannya dengan mengadakan analisis terhadap data-data keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan.

Kinerja perusahaan dapat di ukur dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan. Informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan di masa lalu seringkali di gunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja di masa depan dan hal lain yang langsung menarik perhatian pemakai seperti pembayaran dividen, upah, pergerakan harga sekuritas dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmennya ketika jatuh tempo.

2.1.3.1 Pengukuran Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja didefinisikan sebagai "performing measurement" (pengukuran kinerja) adalah kualifikasi dan efisiensi perusahaan atau segmen atau keefektifan dalam pengoperasian bisnis selama periode akuntansi. Dengan demikian pengertian kinerja adalah suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu.

Yuwono, dkk (2003 : 23) mengemukakan bahwa "pengukuran kinerja adalah tindakan pengukuran yang dilakukan terhadap berbagai aktivitas dalam rantai nilai yang ada pada tahap perusahaan".

Manfaat sistem pengukuran kinerja yang baik adalah sebagai berikut :

a) Menelusuri kinerja terhadap harapan pelanggan sehingga akan membawa perusahaan lebih dekat pada pelanggannya dan membuat seluruh orang dalam organisasi terlibat dalam upaya memberi kepuasan kepada pelanggan.
b) Memotivasi pegawai untuk melakukan pelayanan sebagai bagian dari mata rantai pelanggan dan pemasok internal.
c) Mengidentifikasi pemborosan sekaligus mendorong upaya-upaya pengurangan terhadap pemborosan tersebut (*reduction of waste*).
d) Membuat suatu tujuan strategis yang biasanya masih kabur menjadi lebih konkrit sehingga mempercepat proses pembelajaran organisasi.
e) Membangun konsensus untuk melakukan suatu perubahan dengan memberi"*reward*" atas perilaku yang diharapkan tersebut.

Untuk menilai kinerja keuangan perusahaan terdapat beberapa metode yang dapat digunakan, namun metode yang umum digunakan adalah dengan menggunakan/menghitung rasio dari data laporan keuangan.

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Analisis Laporan Keuangan dengan Metode Common Size Analysis untuk Menilai Kinerja Keuangan

Laporan keuangan dibuat oleh bagian manajemen dengan tujuan untuk mempertanggung jawabkan tugas – tugas yang dibebankan kepadanya oleh pemilik koperasi selama satu periode. Laporan keuangan yang dibuat bertujuan

untuk menyediakan informasi keuangan mengenai harta kekayaan dan hasil usaha dari koperasi tersebut yang akan dipergunakan oleh pihak - pihak yang berkepentingan didalam pengambilan keputusan - keputusan ekonomi. Maka, penulis menyimpulkan bahwa dengan adanya laporan keuangan dapat membantu para penggunanya karena dapat mengetahui apakah Koperasi tersebut sehat atau tidak, sehingga akan lebih tepat dalam pengambilan keputusan perekonomian. Serta dengan dilakukan analisis pada laporan keuangan dapat diketahui kinerja keungan pada Kopreasi tersebut

2.2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Kesimpulan	Perbedaan	Persamaan
1	Yuli Orniati, 2009	Laporan keuangan sebagai alat untuk menilai kinerja keuangan	Terkait hasil – hasil penelitian yang telah dibahas sebelumnya, direkomendasikan beberapa hal yang dapat berguna sebagai bahan pertimbangan peningkatan kinerja keuangan perusahaan di masa datang	Metode analisisnya menggunakan teknik analisis rasio keuangan ,diantaranya rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas	membandingkan rasio – rasio financial perusahaan antara satu periode dengan periode lainnya berdasarkan laporan keuangan yg di peroleh dari perusahaan

2.2.3 Bagan Kerangka Pemikiran

Untuk memberikan gambaran gambaran yang jelas dan sistematis, maka gambar berikut ini menyajikan bagan kerangka pemikiran dan menjadi pedoman dalam keseluruhan penelitian yang dilakukan.

Gambar 2.1
Bagan Kerangka Pemikiran

